

---

**PERAN SANIMAS TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TANDANG,  
KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

**Kresno Ranu Aji<sup>1</sup> dan Widjonarko<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : nino.smg@gmail.com

**Abstrak:** Buruknya kondisi sanitasi bukan hanya disebabkan oleh keterbatasannya akses penduduk dan kualitas fasilitas sanitasi, tetapi juga masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu sanitasi dan kesehatan. Dengan diadakannya program sanitasi masyarakat di Kelurahan Tandang, Kota Semarang dirasa sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari data kemiskinan di Kelurahan Tandang tahun 2011 yang berjumlah 2.350 KK, dan menjadi salah satu indikator dalam menentukan program sanitasi masyarakat. Namun, pemahaman tentang pengelolaan dan pengolahan limbah domestik (rumah tangga) bagi masyarakat Kelurahan Tandang merupakan hal baru yang tentunya akan menimbulkan persepsi sikap menerima atau menolak dari masyarakat. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka akan mempengaruhi tingkat potensi pencemaran limbah domestik terhadap kesehatan lingkungan di Kelurahan Tandang, walaupun sudah mendapatkan bantuan dari Program Sanimas. Dari permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa peran dari Program Sanimas di Kelurahan Tandang perlu didukung juga oleh masyarakat, baik itu kesadaran dan pemahaman dari masyarakat tentang sanitasi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode tabulasi silang (crosstabs) dan distribusi frekuensi. Melalui identifikasi dan mengkaji sistem sanitasi di Kelurahan Tandang, identifikasi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap program Sanimas, identifikasi dan analisis kondisi kualitas lingkungan di Kelurahan Tandang, serta analisis peran sanimas terhadap kesehatan lingkungan di Kelurahan Tandang menghasilkan temuan studi bahwa peran sanimas terhadap kesehatan lingkungan berdampak positif bagi lingkungan di Kelurahan Tandang. Hal tersebut karena dari pengelolaan air limbah, fasilitas dari program sanimas membantu mereka dalam mengelola air limbah yang mereka hasilkan. Sehingga masyarakat merasa terbantu dalam pemenuhan prasarana sanitasi mereka, mengingat dari segi ekonomi warga Kelurahan Tandang termasuk masih rendah.

**Kata Kunci :** Peran, Sanimas, Kesehatan Lingkungan.

**Abstract:** The poor of sanitary conditions isn't only due to the limitation of access of the population and the quality of sanitation facilities, but also the persistence of the awareness level and the public understanding level of the issues of sanitation and health are still low. With the holding of public sanitation program in the Tandang Village, Semarang City Government it is considered right. This can be seen from the poverty data in Tandang of 2011, which amounts to 2,350 families, and became one of the indicators in determining SANIMAS program. However, an understanding of the management and processing of domestic waste (household) for the community in Tandang is a new things, it means going to create the perception of accepting or rejecting in that society. If the condition continues, it will affect the level of potential domestic sewage pollution on the health of the environment in the Tandang Village, even after getting help from SANIMAS program. Of these problems indicate that the role of the SANIMAS program in the Tandang Village also need to be supported by the public, both the awareness and understanding of the people about sanitation. The approach taken in this study used a descriptive quantitative approach, using cross-tabulation method (crosstabs) and frequency distribution. Through the identification and review of sanitation systems in the Tandang Village, identification of people's perceptions and behavior SANIMAS programs, identification and analysis of environmental quality

*conditions in the Tandang Village, and analysis of the role of SANIMAS on environmental health in Tandang Village produce study findings that the role of SANIMAS on the environment health give positive impact on the environment in the Tandang Village. This is because of the wastewater treatment facilities of the SANIMAS program assist them in managing their wastes water. So that people in Tandang Village felt helpful in the fulfilment of their sanitation infrastructure, because in economic terms of resident in Tandang Village are still low.*

**Keywords:** Role , SANIMAS, Environmental Health.

## PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu potret pemerintah dalam memberikan perhatian kepada masyarakat golongan menengah kebawah, sehingga masalah sanitasi terkadang berkaitan dengan masalah ekonomi. Kurangnya prasarana lingkungan yang memadai juga dapat menimbulkan permasalahan seperti buruknya kualitas lingkungan permukiman di daerah tersebut yang akan berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Artinya, bahwa sanitasi menjadi prasarana dasar yang penting dalam suatu unit lingkungan agar tercipta nyaman dan keamanan. Berdasarkan pada Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa, akses sanitasi layak di wilayah perkotaan untuk tahun 2010 yaitu sebesar 69,51% dari target yang hendak dicapai pada tahun 2015 sebesar 76,82%, sedangkan akses sanitasi layak di wilayah pedesaan untuk tahun 2010 yaitu sebesar 33,96% dari target yang hendak dicapai pada tahun 2015 sebesar 55,55% (Bappenas, 2010).

Sementara itu, kenyataan yang ada dilapangan sendiri masih banyak fasilitas prasarana sanitasi yang dibangun tidak digunakan dan dipelihara oleh masyarakat. Juga cakupan akses pada sanitasi yang tidak kunjung merangkak naik dalam sekian kurun waktu. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kegagalan tersebut, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam segala proses pelaksanaannya, serta kurangnya demand atau kebutuhan masyarakat dalam hal faktor ekonomi. Sehingga untuk masalah kualitas sanitasi, Indonesia telah menempati posisi terendah ketiga di tingkat Asean (kabar24.com; 2012). Hal tersebut perlu menjadi perhatian yang

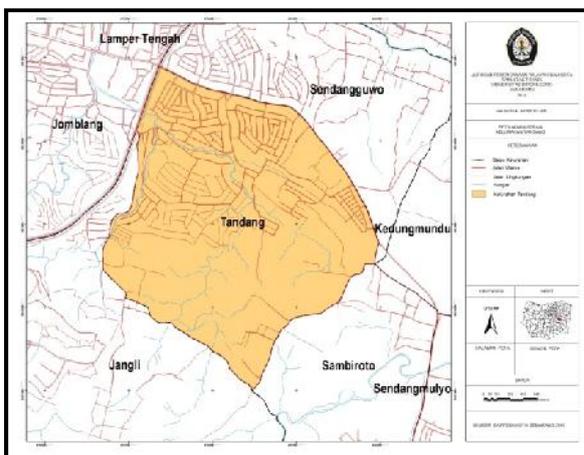
serius dari pemerintah dalam pembuatan kebijakannya dalam pengelolaan pelayanan prasarana lingkungan, khususnya pengelolaan sistem sanitasi.

Sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) merupakan sebuah program penyediaan dan prasarana berbasis masyarakat, dimana masyarakat sebagai pelaku, pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengawasan kegiatan pembangunan sanitasi dimana unsur kebersamaan masyarakat tersebut menjadi tolak ukur kesuksesan dalam keberlanjutan program ini. Dengan melihat uraian ini dan latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan program Sanimas di Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang juga didukung dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menanggapi isu-isu tentang penanggulangan sanitasi buruk, kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, disisi lain program Sanimas ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat Kelurahan Tandang, khususnya di RT 03/RW 10 dan RW 11 dalam hal pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan prasarana sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini tentunya akan menimbulkan persepsi sikap menerima atau menolak tergantung pada tingkat pemahaman individu terhadap informasi yang telah diberikan, dan sikap menerima dan menolak dalam proses preferensi didasarkan pada pilihan prioritas yang mana pilihan tersebut didasarkan pada faktor-faktor eksternal dan internal yang melingkupinya (Boedojo, 1986).

Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan secara benar, maka yang terjadi fasilitas yang telah dibangun oleh program Sanimas akan mangkrak atau tidak adanya

perawatan dan pemanfaatannya. Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, maka memunculkan pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu: “Bagaimana peran sanitasi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di Kelurahan Tandang?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran sanimas di Kelurahan Tandang terhadap kesehatan lingkungan dalam upaya mendukung keberlanjutan program Sanimas. Sasaran Penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji sistem sanitasi di Kelurahan Tandang, mengidentifikasi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap program Sanimas, mengidentifikasi dan menganalisis kondisi kualitas lingkungan di Kelurahan Tandang, dan analisis peran sanimas terhadap kesehatan lingkungan di Kelurahan Tandang. Sehingga dari sasaran tersebut diharapkan dapat menggali informasi tentang persepsi dan peran masyarakat dalam mengelola fasilitas dari program Sanimas tersebut.



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2007

**GAMBAR 1**  
**PETA WILAYAH PENELITIAN**

## KAJIAN LITERATUR

### *Pengertian Sanitasi Masyarakat*

SANIMAS atau Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah program untuk menyediakan prasarana air limbah bagi masyarakat di daerah kumuh padat perkotaan. Menyusul kesuksesan pilot

program di enam kota di tahun 2003-2004, mulai tahun 2005 Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya dalam mendukung replikasi dan *scaling-up* pendekatan fasilitas sanitasi terdesentralisasi berbasis masyarakat (*decentralized wastewater treatment systems – DEWATS*) secara nasional melalui program Sanimas ini.

Dalam pembangunan fasilitas Sanimas, digunakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat aktor utama dalam proses perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan fasilitas sanitasi komunal, dengan tujuan agar fasilitas yang terbangun dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Konsep tersebut menggunakan prinsip-prinsip pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis-masyarakat seperti: pilihan yang diinformasikan sebagai dasar dalam pendekatan tanggap kebutuhan, air merupakan benda sosial dan ekonomi, pembangunan berwawasan lingkungan, peran aktif masyarakat, serta penerapan prinsip pemulihan biaya.

### *Konsep Sanitasi Berbasis Masyarakat*

Konsep Sanimas adalah memfasilitasi dan membantu masyarakat dan pemerintah daerah untuk merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan dan merawat infrastruktur air limbah yang mereka pilih, sehingga Infrastruktur air limbah yang dibangun akan menjadi proyek percontohan pembangunan Sanitasi oleh masyarakat di daerah perkotaan padat/kumuh/rawan penyakit.

Fokus kegiatan SANIMAS adalah penanganan limbah rumah tangga, khususnya air limbah dan tinja manusia. Namun, tidak tertutup juga untuk menangani limbah cair industri rumah tangga yang dapat terurai secara alamiah seperti industri tahu, tempe dan sejenisnya. Melalui pelaksanaan Program Sanimas, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah permukiman yang sesuai, ikut aktif dalam menyusun rencana aksi, membentuk kelompok dan melakukan pembangunan fisik termasuk

mengelola kegiatan operasi dan pemeliharannya, bahkan bila perlu mengembangkannya (keberlanjutan).

#### *Kesehatan Lingkungan*

Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Di Indonesia, ruang lingkup kesehatan lingkungan diterangkan dalam Pasal 22 ayat (3) UU No 23 tahun 1992 ruang lingkup kesling ada 8, yaitu :

1. Penyehatan Air dan Udara
2. Pengamanan Limbah padat/sampah
3. Pengamanan Limbah cair
4. Pengamanan limbah gas
5. Pengamanan radiasi
6. Pengamanan kebisingan
7. Pengamanan vektor penyakit
8. Penyehatan dan pengamanan lainnya, seperti keadaan pasca bencana

Dengan melihat Ruang Lingkup tersebut maka jelaslah, di Indonesia permasalahan kesehatan lingkungan sangat diperhatikan.

#### *Peran Sanimas dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan*

Pelaksanaan pembangunan prasarana sanitasi berbasis masyarakat telah banyak dilakukan di beberapa tempat. Hal tersebut tidak luput dari peranan Program Sanimas dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, artinya Program Sanimas ikut ambil bagian atau ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan prasarana sanitasi berbasis masyarakat dan dibantu dari partisipasi masyarakat dalam program pemerintah tersebut. Berikut ini merupakan beberapa peran dari sanimas dalam meningkatkan kesehatan lingkungan, yaitu:

1. Mengatasi permasalahan sanitasi di lingkungan perkotaan.

2. Memberikan bantuan dana untuk membangun fasilitas sanitasi.
3. Memberikan sosialisasi/ pemahaman kepada masyarakat terhadap dampak sanitasi buruk.
4. Menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam membangun dan merawat fasilitas dari Sanimas.
5. Memberikan konsep kemandirian dalam mengelola fasilitas sanimas, yang bertujuan untuk melihat keberlanjutan dari program sanimas.

#### *Persepsi Masyarakat*

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983: 89), Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Dalam hal Program Sanimas, persepsi digunakan untuk melihat bagaimana peran Sanimas terhadap kesehatan lingkungan dan bagaimana cara masyarakat dalam menggunakan, menjaga dan merawat fasilitas dari program sanimas. Karena persepsi mempunyai peran dalam pengambilan keputusan dan menghasilkan perilaku dan sikap. Sedangkan dalam hal lingkungan, persepsi digunakan sebagai interpretasi tentang suatu ruang oleh individu yang didasarkan oleh latar belakang, budaya, nalar dan pengalaman individu tersebut. Dengan begitu setiap individu dapat mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda terhadap objek yang sama, tergantung dari latar belakang yang dimiliki. Sehingga individu tersebut dapat menolak, menerima atau bersikap netral terhadap lingkungannya.

#### *Perilaku Masyarakat*

Menurut Gibson (1996), perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang seperti berbicara, berjalan, berfikir, atau tindakan dari suatu sikap. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri sesuai dengan

faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, sikap terhadap sesuatu, norma sosial dan kontrol perilaku pribadi. Oleh sebab itu, antara individu yang satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan-perbedaan.

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut sehingga menciptakan hubungan bermasyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya, serta dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, dan atau genetika.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, analisis distribusi frekuensi dan analisis tabulasi silang. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi dan data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner ataupun pengamatan langsung di RT03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang yaang berkaitan dengan sistem sanitasi dan Program Sanimas. Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan lingkungan berdasarkan variabel yang digunakan. Dalam membuat tabel distribusi ini, besar interval kelas harus sama, dan kumlah interval kelas bergantung dari jumlah data. Sedangkan analisis tabulasi silang digunakan untuk mentabulasikan dan mengolah data hasil penyebaran kuisisioner dari para responden. Penerapan metoda analisis ini diharapkan dapat menentukan keterkaitan masing-masing variabel yang ada yang dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan kuisisioner, selanjutnya disebarkan kepada responden. Adapun data-data yang akan dicari di lapangan melalui penyebaran kuisisioner bagi responden terpilih, antara lain berupa:

1. Perilaku masyarakat terkait kesahatan lingkungan, yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kelompok umur.
2. Sistem sanitasi, yang meliputi jenis fasilitas sanitasi, jenis sistem pengolahan sanitasi, .
3. Persepsi masyarakat terhadap program sanimas yang meliputi pengetahuan dan pemahaman terhadap fasilitas sanitasi.
4. Kondisi kualitas lingkungan, yang meliputi kualitas fisik air minum, kondisi persampahan, dan informasi penyakit dilingkungan tempat tinggal.

Teknik penyajian data dalam studi ini, dalam bentuk tabel, baik tabel frekuensi maupun tabulasi silang (*crosstabs*). Teknik analisis dalam studi ini adalah deskriptif-kuantitatif, yaitu pemaknaan informasi yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Release 17 For Windows. Ada 2 menu utama yang digunakan, yaitu pada menu *Analyze-deskriptive statistik*, menggunakan sub menu *frequency* dan *crosstabs*. Sub menu *frequency* bermanfaat untuk mendapatkan gambaran tentang statistik satu variabel yang dicari. Sedangkan sub menu *crosstabs* bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara efektif melalui pasangan dua variabel yang dicari.

Penggunaan *crosstabs* dalam studi ini bukan sebagai alat analisis terukur atau kuantitatif murni, karena perhitungan uji statistik dan uji tematik (*chi-square*, *lambda*, *contingency coeficient*, dan sebagainya) yang menggunakan proses perhitungan aritmetika diabaikan. *Crosstabs* hanya digunakan untuk memudahkan dan mengefisienkan pemaknaan dua variabel yang ditabulasikan dalam satu tabel untuk menggali makna tertentu, tanpa melihat seberapa signifikan kedua variabel tersebut berhubungan secara statistik.

#### HASIL PEMBAHASAN

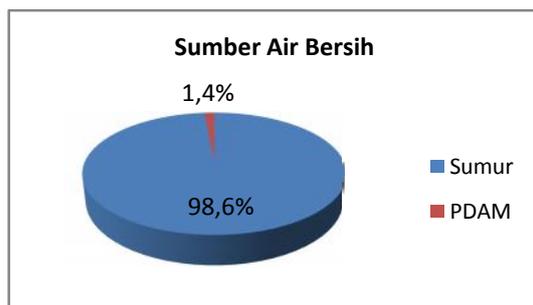
##### *Kajian Sistem Sanitasi*

Berdasarkan data lapang, sistem sanitasi di RT 03/ RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang sebenarnya sudah disediakan oleh warga sendiri, baik secara

bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Namun, sistem sanitasi di wilayah tersebut belum atau masih kurang memenuhi kriteria kualitas kesehatan lingkungan. Hal tersebut terbukti dari penyediaan air bersih, kondisi saluran air limbah, hingga kondisi sistem pembuangan tinja.

#### 1. Kondisi Air Bersih

Penggunaan air bersih di RT 03/ RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang yang menggunakan sumur bor yaitu sebesar 98,6 %, sedangkan pengguna PDAM sebesar 1 1,4%. Sumber air bersih yang berasal dari PDAM juga debitnya masih sangat kurang, serta daya jangkauan untuk mengaliri air ke wilayah tersebut masih belum sampai, karena letaknya yang berupa bukit dan kelerengan yang curam membuat biaya instalasi pemasangan juga menjadi sangat mahal. Hal tersebut menjadi jawaban atas banyaknya warga menggunakan sumur bor. Kedalaman sumur bor yang dibuat untuk menghasilkan air bersih kurang lebih 11-20 meter. Namun pemenuhan air sumur juga masih belum mencukupi kebutuhan, terlebih lagi warga mengaku pada saat musim kemarau debit air di sumur mereka terkadang kering atau surut. Sehingga mereka terkadang membeli air bersih kepada para pengecer/ penjual air bersih yang keliling ke lingkungan warga sebesar Rp 3.000/drum.



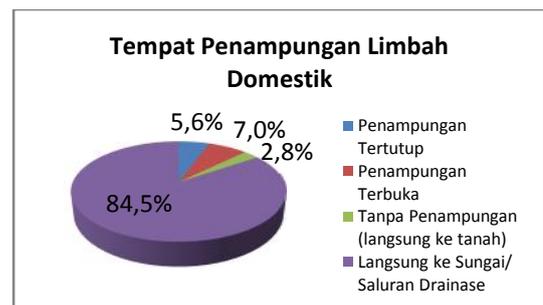
Sumber: Hasil Analisis, 2014

#### GAMBAR 2

##### DIAGRAM SUMBER AIR BERSIH DI RT 03/ RW 10 DAN RW 11, KELURAHAN TANDANG

#### 2. Kondisi Saluran Air Limbah Domestik

Kondisi eksisting pengelolaan air limbah domestik di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang masih belum tertangani dengan baik oleh warga. Sistem pengelolaan air limbah domestik di wilayah tersebut 54,9% menggunakan saluran terbuka., sedangkan 42,3% warga menggunakan saluran tertutup. Untuk pembuangan air limbah domestik yang dilakukan warga masih banyak yang disalurkan langsung ke sungai/ got. Dari 71 responden, 60 responden (84,5%) menjawab langsung ke sungai, sedangkan 2 responden (2,8%) menjawab tidak memiliki penampung/ langsung dibuang ke peresapan tanah. Sementara itu, yang menjawab pembuangan air limbah dilakukan di penampungan tertutup sebesar 4 responden (5,6%) dan yang menjawab pembuangan air limbah dilakukan di penampungan terbuka sebesar 5 responden (7%).



Sumber: Hasil Analisis, 2014

#### GAMBAR 3

##### DIAGRAM TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH DOMESTIK DI RT 03/ RW 10 DAN RW 11, KELURAHAN TANDANG

Melihat dari data diatas, masih banyak warga yang belum memiliki tempat penampungan limbah. Ketidakmampuan warga tersebut disebabkan oleh tingkat pendapatan yang masih kurang dengan jumlah tanggungan anggota keluarga yang cukup banyak. Terlebih lagi masih banyaknya warga yang membuang limbah padat rumah tangga mereka secara terbuka langsung ke sungai. Hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan secara tidak langsung, terlebih lagi kondisi lingkungan yang padat penduduk

menyebabkan gangguan tempat saluran drainase menjadi terganggu akibat dari pembuangan limbah padat ke saluran pembuangan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Gambar 4.



Sumber : Survey Observasi, 2014

**GAMBAR 4**  
**KONDISI SUNGAI DI RT 03/ RW 10 DAN**  
**RW 11, KELURAHAN TANDANG**

Dengan melihat gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kurang peduli dengan kondisi lingkungan terkait dengan limbah yang mereka buang, baik limbah cair maupun padat. Bila ini terus berlanjut tanpa adanya tindakan, maka dapat dipastikan berbagai penyakit siap menyerang, baik itu diare, malaria, demam berdarah dan lain-lain.

### 3. Kondisi Sistem Pembuangan Tinja

Kondisi sistem pembuangan tinja di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, pada umumnya masih disediakan dan dimanfaatkan secara individu atau mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam sistem penyediaannya, dari 71 responden yang menggunakan Toilet/ *Septic Tank* sebesar 45 responden (63,4%), yang menggunakan jamban sebesar 23 responden (32,4%) dan WC umum sebesar 3 responden (4,2%). Namun berdasarkan wawancara, sebagian warga masih ragu akan sistem yang digunakan dalam menampung tinja mereka. Hal ini disebabkan adanya kesulitan dalam penyediaan lahan di pekarangan mereka yang sempit dan miring,

sehingga penampungan tinja yang dibuat seadanya saja.

### *Kajian Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sistem Sanitasi*

Kajian perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sistem sanitasi dapat dilihat dari kondisi sosial, ekonomi dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan sanitasi baik sesudah maupun sebelum adanya program sanitasi di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, status kependudukan warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang merupakan warga asli penduduk di Kelurahan Tandang, ada pun responden yang menjawab warga asli sebanyak 69 responden (97,2%) dan yang menjawab bukan warga asli sebanyak 2 responden (2,8%). Sedangkan untuk lama tinggal di Kelurahan Tandang, sebanyak 58 responden (81,7%) menjawab sudah lebih dari 15 tahun tinggal di Kelurahan Tandang, 8 responden (11,3%) menjawab sudah tinggal antara 11-15 tahun, sedangkan 2 responden (2,8%) merupakan pendatang yang menetap antara 1-5 tahun.

Untuk jumlah anggota keluarga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang dalam satu rumah tangga sangat bervariasi dari 1-2 orang dalam satu KK sebanyak 2,8% (2 responden), 3 orang dalam satu KK sebanyak 25,5% (18 responden), 4 orang dalam satu KK sebanyak 38,0% (27 responden) dan >5 orang dalam satu KK sebanyak 33,8% (24 responden). Sehingga rata-rata jumlah orang dalam satu rumah tangga adalah 4-5 orang. Sedangkan tingkat pendidikan warga RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, sebagian besar adalah tamat SMA, yaitu sebesar 35% (25 responden), untuk tamat SD sebesar 18,3% (13 responden), dan untuk tamat SMP sebesar 25,4% (18 responden), sedangkan untuk tamat universitas/ akademi sebesar 5,6% (4 responden).

Adapun mata pencaharian sebagian besar warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, bekerja pada sektor wiraswasta, baik bekerja dengan usaha sendiri

maupun bekerja pada perusahaan swasta yaitu sebanyak 45,1% (32 responden), dan diikuti buruh industri sebanyak 23,9% (17 responden). PNS juga menjadi pekerjaan sebagian penduduk sebanyak 9,9% (7 responden), diikuti oleh Pedagang dan Guru yang sama-sama memiliki jumlah sebanyak 4,2% (3 responden), serta profesi lainnya yang tidak disebutkan sebanyak 12,7% (9 responden). Dengan melihat kondisi sosial penduduk warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, yang memiliki tingkat pendidikan sebagian besar masih rendah. Maka, menjadikan kesempatan warga untuk melakukan akses di dunia kerja formal menjadi kurang, dan mata pencaharian warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, lebih banyak di sektor wiraswasta dan buruh industri. Kurangnya kemampuan penduduk dalam akses ke dunia kerja ini dikarenakan faktor pendidikan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka kadang kurang karena adanya jumlah tanggungan dalam masing-masing rumah tangga yang sangat banyak. Hal tersebut menjadi jawaban atas kurangnya kemampuan warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, dalam memenuhi kebutuhan prasarana dasar hidup mereka. Terlebih lagi, jumlah penduduk yang memiliki tingkat ekonomi yang terbatas, menjadikan kebutuhan akan prasarana sanitasi tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh penduduk sendiri. Dengan melihat kondisi tersebut, sudah sepatutnya warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kota Semarang, berupa Program Pamsimas dan Program SPBM (Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat) untuk membantu dalam melengkapi kebutuhan akan prasarana sanitasi agar kehidupan dan kesehatan lingkungan di tempat mereka menjadi lebih baik. Untuk itu perlu adanya upaya lebih dari pemerintah (yang lebih ampuh selain program sanimas) untuk memberikan sosialisasi, pengertian, penjelasan dan pembelajaran secara mendalam tentang pentingnya sanitasi bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta memberikan dana yang

mencukupi dalam memperbaiki atau mendirikan fasilitas sanitasi di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, mengingat kondisi ekonomi warga yang tidak mencukupi atau tidak sanggup dalam pembuatan fasilitas sanitasi.

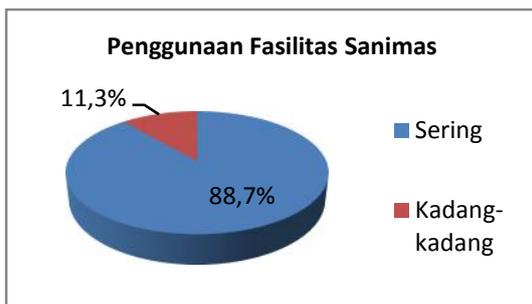
#### *Peran Sanimas Terhadap Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Tandang*

Kondisi sanitasi di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang, sebelum dan sesudah adanya program Sanimas dari Pemerintah Kota Semarang memberikan dampak yang cukup positif pada kebiasaan warga dalam memanfaatkan sistem sanitasi. Program Sanimas dari Pemerintah Kota Semarang yang diimplementasikan di Kelurahan Tandang telah memberikan dampak positif bagi warga setempat, baik terkait dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat maupun perilaku masyarakat untuk hidup sehat.

- Masyarakat mulai paham tentang sanitasi dan manfaat yang diperoleh apabila masyarakat terlibat dalam program sanimas tersebut. Meskipun demikian masih ada beberapa warga yang belum paham sepenuhnya mengenai apa itu sanimas karena di lapangan masih ditemukan warga yang membuang sampah di sungai, adanya saluran drainase yang belum memenuhi kriteria teknis saluran yang ditetapkan oleh dinas terkait, maupun metode pembuatan penampungan tinja yang masih sederhana. Masyarakat kurang menyadari apabila terjadi kebocoran maka akan dapat mempengaruhi kualitas air tanah setempat, mengingat beberapa warga masih menggunakan air sumur resapan.
- Proses pemahaman yang masih diperlukan bagi sebagian masyarakat yang belum paham mengenai sanimas yaitu sebanyak 4,2%, perlu didukung oleh masyarakat itu sendiri, yaitu dari masyarakat yang mengerti tentang program tersebut. Proses sosialisasi

yang intens dan setiap hari serta faktor kedekatan emosional sebagai tetangga dekat akan lebih mudah untuk diterima oleh warga setempat, baik secara lisan, dalam arti menginformasikan secara langsung tentang arti pentingnya sanimas, atau dengan memberikan contoh nyata dengan pola hidup sehat sehari-hari.

- Secara nyata Program Sanimas telah diaplikasikan oleh masyarakat, yaitu sebesar 88,7% warga telah menggunakan fasilitas sanitasi dari Program Sanimas. Mereka bersedia untuk berperan serta dalam membangun sanimas, menggunakan, dan melakukan kegiatan merawat fasilitas yang ada tersebut. Karena masyarakat memahami bahwa fasilitas tersebut dibangun agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat guna meningkatkan kualitas lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Mengingat bahwa program sanimas digulirkan oleh pemerintah sebagai salah satu cara untuk mengurangi kejadian penyakit (diare) yang cukup tinggi di Kelurahan Tandang pada tahun 2011-2012, yaitu tercatat 2.028 orang.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

#### GAMBAR 5 DIAGRAM PENGGUNAAN FASILITAS SANITASI DARI PROGRAM SANIMAS OLEH WARGA

Adanya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan, buang air besar atau kecil

tidak lagi di sembarang tempat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat itu sendiri maupun kesehatan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

#### *Keberlanjutan Sistem Sanitasi di Kelurahan Tandang*

Keberhasilan Program Sanimas di Kelurahan Tandang yang diidentifikasi dari perilaku masyarakat maupun menurunnya angka kejadian penyakit terkait dengan sanitasi (diare) menjadi salah satu alasan penting bahwa perlu adanya keberlanjutan terhadap program tersebut.

Keberlanjutan program ini dapat dilakukan pada beberapa hal, mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, pemantauan, pemanfaatan hingga pemeliharaan. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan dan pemantauannya sendiri sudah dilakukan, mengingat bahwa sarana sanitasi sudah dibangun di wilayah studi. Sedangkan di wilayah studi, keberlanjutan lebih ditekankan pada bagaimana upaya pemanfaatan dan pemeliharaan/ perawatan sarana sanitasi yang ada. Karena Warga berharap dengan adanya keberlanjutan Program Sanimas warga yang belum mendapatkan akses fasilitas Sanimas dapat terjangkau, karena mengingat masih banyak warga yang hidup dalam masalah kesehatan lingkungan yang diakibatkan salah satunya yaitu segi ekonomi yang kecil. Untuk itu Pemerintah Kota perlu memberikan bantuan dana untuk keberlanjutan program sanimas, dari sektor akses fasilitas sanitasi yang telah dibangun, agar masyarakat yang telah mendapatkan bantuan tidak terpusat saja, melainkan dapat menjangkau seluruh wilayah yang layak mendapatkan bantuan tersebut.

#### KESIMPULAN & REKOMENDASI

##### Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Sanimas di Kelurahan Tandang, khususnya di RT 03/RW 10 dan RW 11, telah memberikan dampak yang positif. Hal tersebut, dilihat dari 71 responden, sekitar 95,8% menjawab bahwa

kondisi kesehatan lingkungan mereka meningkat sejak adanya Program Sanimas. Itu berarti Pemerintah Kota Semarang telah tepat memberikan bantuan di daerah tersebut. Kesadaran dan pemahaman dari warga di RT 03/RW 10 dan RW 11, Kelurahan Tandang akan sanitasi yang bersih juga sudah banyak, yaitu sekitar 64,8%, ini berarti bahwa warga yang sudah memahami betul akan sanitasi bersih dapat memberitahukan kepada warga yang belum mengerti, sehingga akan tercipta hidup sosial yang sehat.

Selain itu, muncul permasalahan mengenai kekurangan dalam pembangunan fasilitas sanimas di lingkungan mereka, yaitu dari segi akses penjangkauan. Mereka berharap, dengan adanya keberlanjutan Program Sanimas warga yang belum mendapatkan/ belum terjamah fasilitas Sanimas dapat terjangkau, karena mengingat masih banyak warga yang hidup dalam masalah kesehatan lingkungan yang diakibatkan salah satunya yaitu segi ekonomi yang kecil.

### Rekomendasi

Program Sanimas di Kelurahan Tandang dapat dikatakan berhasil. Namun dalam hal keberlanjutan program, pemerintah Kota Semarang perlu memberikan dukungan berupa bantuan dana untuk sektor penjangkauan fasilitas sanimas agar masyarakat yang telah mendapatkan bantuan tidak terpusat saja. Melainkan dapat menjangkau seluruh wilayah yang layak mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu, perlu adanya monitoring secara berkala pada fasilitas Sanimas, karena hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya terhadap kendala yang dihadapi terkait pemanfaatan dan perawatan fasilitas Sanimas tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 1991. *Transformasi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: UI Press
- Boedojo. 1986. *Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya..* Jakarta: Penerbit Jambatan.
- Budiharjo, Eko. 1991. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumni.
- Ginting, Perdana. 2007. *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*. Bandung: Yrama Widya.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang *Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No 416 tahun 1990 tentang *Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air*.
- Nazir. Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurmadi, Achmad. 1999. *Manajemen Perkotaan*. Yogyakarta: Lingkaran Bangsa
- P. Robbins, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi*. Prentice Hall, Jilid 1 Bab 5
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Setiyabudi R. Dasar Kesehatan Lingkungan. Disitasi dari : <http://www.ajago.blogspot.htm>. Last Update : Desember 2007. Diakses 22 Desember 2013
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- HYPERLINK "<http://www.kabar24.com>"  
<http://www.kabar24.com/index.php/waduh-sanitasi-indonesia-terburuk-ke-3-di-asean/>. (Website Resmi Seluruh Dunia). Diakses 22 Maret 2013